BAB IV

PERAN ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS TERHADAP SUMBER DAYA MAHASISWA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Relasi Organisasi Mahasiswa Ekstra Dengan Kampus

Tuntutan akan pengembangan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini mahasiswa menjadi salah satu prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan kita dewasa ini. Pengembangan pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dengan prediksi perkembangan ilmu pengetahuan termasuk ilmu sosial humaniora, teknologi, seni budaya, dan ekonomi dunia. Maka mahasiswa sangat dituntut berperan dalam membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik serta dituntut untuk siap berkontribusi bagi masyarakat.

Dalam hal ini sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 Bab X pasal 110 poin lima dan enam bahwa kewajiban mahasiswa adalah menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan serta berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan atau perguruan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan tarap hidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.[131]

Dengan demikian bahwa perguruan tinggi memegang peran penting dalam pengembangkan mahasiswa sebagai sebuah perubahan dan asset Bangsa. Dalam hal ini ada tiga aspek pengembangan kemahasiswaan yaitu:[132]

a) Pengembangan intelektual, keseimbangan emosi dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.
b) Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) yang demokrasi, berkeadilan dan berbasis pada partisipasi publik.
c) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pembangunan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani maupun rohani.

Kampus menawarkan banyak hal bagi mahasiswa, mulai dari sisi akademis, organisatoris sampai hedonisme. Maka lebih baiknya kehidupan kampus bukan hanya diisi dengan kuliah di kelas, tapi juga belajar lewat organisasi kemahasiswaan. Serta idealnya seorang mahasiswa itu berprestasi di akademik tapi dia juga optimal didunia kemahasiswaan baik intra kampus maupun ekstra kampus, karena organisasi kemahasiswaan sangat penting

[131] Sekretariat Kabinet RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi (*Jakarta: Sekretariat Kabinet RI, 1999), 2.
[132] Satryo Soemantri Brodjonegoro, *POLBANGMAWA (Pola Pengembangan Kemahasiswaan)*, 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dapat mendukung interaksi sosial dan memberi pengaruh positif jangka panjang bagi mahasiswa.

Proses pencapaian kualitas sumber daya manusia, terutama dalam bidang perguruan tinggi, sangat dibutuhkan kerja sinergis antara bidang akademik dan kemahasiswaan, antara keduanya harus saling berkolaborasi dan tidak dipandang sebagai sesuatu yang saling kontra produktif. Kegiatan akademik dan kemahasiswaan seharusnya dapat saling mendukung student body mahasiswa dalam mencapai eksistensinya sebagai bagian dari masyarakat.[133]

Namun faktanya mahasiswa untuk mengikuti organisasi sepertinya menemui beberapa kendala. Organisasi dihadapkan pada tuntutan modernitas seperti hedonisme dan pragmatisme yang di pengaruhi pola hidup konsumtif dan seolah menjadi kiblat baru dalam melakukan pergerakan. Selain itu, sistem pendidikan yang menjadikan mahasiswa lebih bersikap study oriented seperti menciptakan tembok besar yang memisahkan akademik dan organisasi sebagai wahana aktualisasi diri mahasiswa.[134] Di sisi lain organisasi mahasiswa memiliki peranan penting dikampus. Sebagaimana pengalaman mengajarkan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan dikampus, di masyarakat, dan berbangsa dan bernegara yang mengalami perubahan karena peran serta dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiwa tersebut.

---

[133] Sumaryanto, “Diskusi Pendidikan: Pola Pengembangan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan" (Yogyakata: UNY, 1012), 2-4.
[134] Junaidi, *Wawancara*, Vila teretes (tempat PKD PMII), 09 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita sering mendengar istilah bahwa mahasiswa adalah "*The agent of change*", hal itu benar adanya karena sama-sama kita saksikan banyak perubahan yang terjadi karena peran mahasiswa. Maka dari itu program dan kegiatan kemahasiswaan harus menjadi bagian integral pelaksanaan "Tri Dharma Perguruan Tinggi" yang diselenggarakan dari mulai tingkat program studi sampai tingkat Universitas.

Organisasi merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa kepada petinggi-petinggi atau birokrasi kampus seperti rektor, dekan, dosen dan karyawan. Tidak selamanya keputusan yang di buat oleh birokrasi kampus dapat diterima begitu saja oleh mahasiswa. Jadi sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi tersebut melalui organisasi kemahasiswaan. Tidak hanya organisasi intra kampus tetapi organisasi ekstra kampus pun juga bisa langsung menyampaikan aspirasinya, justru malah organisasi ekstra kampus yang mempeloporinya untuk menyampaikan aspirasi mahasiswa terhadap hal tersebut. Karena salah satu tugas penting organisasi kemahasiswaan terutama organisasi ekstra sebagai mediator dan control sosial, dalam hal ini kampus.[135]

Seperti contohnya melakukan aksi damai menuntut minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang yang di pelopori oleh kader-kader organisasi ekstra IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal tersebut hanyalah merupakan sebagian kecil dari contoh peran penting organisasi mahasiswa dikampus. Tidak dapat kita pungkiri keberadaan organisasi kemahasiswaan sangat

[135] Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Kantor Komisariat PMII Sunan Ampel Surabaya, 24 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting di kampus sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan petinggi-petinggi atau birokrasi kampus.

Selain itu juga Organisasi kampus sangat berperan dalam pembekalan untuk melanjutkan study ke luar negeri. Karena salah satu syarat yang biasa diminta untuk mendapatkan beasiswa pendidikan keluar negeri adalah dari karya ilmiah dan penelitian yang pernah dilakukan. Hal ini bisa di asah dari berorganisasi. Memang kelihatannya aktivis kampus kebanyakan hanya berkutat di dunia sosial politik kampus saja, tetapi juga pengembangan intelektual seperti kegiatan-kegiatan kompetitif seperti lomba menulis atau karya ilmiah, debat, diskusi, dan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk menambah wawasan mahasiswa serta aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya yang juga dipertimbangkan nantinya untuk pembekalan study ke luar negeri.[136]

Organisasi kampus juga berperan dalam peningkatan mutu suatu kampus. Organisasi kampus yang aktif dan partisipatif akan selalu memberikan koreksi terhadap kebijakan kampus yang mungkin menghambat kreativitas mahasiswa.[137] Misalnya dalam hal keikutsertaan dalam berbagai lomba antar universitas. Pihak kampus tidak mengetahui sepenuhnya mana mahasiswa yang kira-kira berpeluang untuk diikutsertakan dalan even atau kegiatan tersebut. Dengan adanya koordinasi kepada organisasi kampus maka dapat diketahui mana mahasiswa yang berpotensi untuk dikirim sebagai perwakilan suatu kampus. Maka dalam berorganisasi dapat diketahui seberapa

[136] Nur Setyo Prayogi, *Wawancara*, Surabaya, 22 April 2015.
[137] Mahmudi, "Model Jaringan Komunikasi Organisasi Madasiswa Ekstra Kampus di IAIN Sunan Ampel Surabaya: Studi Pada HMI Korkom Sunan Ampel, 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar potensi seseorang. Walaupun tidak semua mahasiswa yang di kirim tersebut langsung menang dalam sebuah kompetisi tersebut setidaknya dapat mengukur kemampuannya dan belajar dari mahasiswa dari universitas lain yang berbeda. Dari hal tersebut dapat diambil pelajaran bagi mahasiswa dan kampus (universitas).

Mutu sebuah perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh aspek mutu pemimpin, dosen dan tenaga kependidikan saja, tetapi juga oleh mutu mahasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Indikasi mutu mahasiswa antara lain adalah kepatuhan mahasiswa terhadap etika, sikap proaktif mahasiswa dalam proses belajar mengajar, prestasi akademik yang ditunjukkan, dan yang terutama adalah kompetensi lulusan yang handal.[138]

Berhubungan dengan hal tersebut, dorongan kepada mahasiswa agar memahami perannya dalam membantu meningkatkan mutu perguruan tinggi (almamaternya) menjadi sangatlah penting. Banyak cara yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mendukung mutu perguruan tinggi tersebut yaitu dengan berusaha mendukung terpenuhnya standar mutu yang telah ditetapkan, selain Mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Mahasiswa juga berpartisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa.

Peran serta organisasi di kampus yang lainnya adalah sebagai sarana bagi pihak kampus untuk mendapatkan sumber daya manusia yang suatu saat dibutuhkan oleh kampus. Koordinasi yang baik dengan organisasi kampus akan lebih mudah merekrut sumberdaya manusia yang bermanfaat dibanding

[138] Susi Susanti, "PENTINGNYA ORGANISASI BAGI MAHASISWA" dalam http://kampus. blogspot.com/2012/04/pentingnya-organisasi-bagi-mahasiswa.html (28 Maret 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeleksi satu per-satu mahasiswa. Dalam hal ini sesuai dengan Fungsi organisasi kemahasiswaan menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi antara lain:

1) Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa.
2) Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan.
3) Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa.
4) Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Manfaat Dan Pengaruh Kualitas *Output* Mahasiswa

Sebagai seorang insan akademisi yang mengenyam jalur pendidikan tertinggi, mahasiswa memiliki sebuah tanggung jawab besar untuk melakukan sebuah resolusi dan formasi untuk setiap momen. Tak hanya sekedar perluasan ilmu tapi juga kedewasaan berfikir dan bertindak. Oleh karenanya, ketika berada dibangku perkuliahan mahasiswa sebisa mungkin membekali diri mereka dengan ilmu-Ilmu diluar jalur pendidikannya, diantara cara yang ditempuh adalah dengan berkecimpung dalam organisasi.

Organisasi ekstra kampus memiliki banyak sekali kelebihan dibanding organisasi intra kampus. Diantara sekian banyak yang menjadi kelebihannya, salah satunya adalah kekuatan jaringannya. Wilayah cakupannya yang luas (nasional), membuat organisasi mahasiswa ekstra kampus memliki ruang yang luas pula untuk mengepakkan sayapnya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak sesuai dengan misi yang mereka impikan. Karena tiap kader dari organisasi ini mempunyai misi yang sama, maka atas dasar ini pulalah kader-kadernya merasa memiliki peran yang sama sehingga mampu membuat mereka saling terikat satu sama lain. Keterikatan itulah yang kemudian membuat sebuah hubungan antara kader dari daerah tertentu dengan kader di daerah lainnya secara inten yang kemudian membuat mereka merasa saling menjaga satu sama lainnya.[139]

Mahasiswa yang aktif berorganisasi secara konsisten semata-mata memiliki pemahaman bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mengkader dirinya sendiri untuk ke depan. Sebagian diantaranya masih mempunyai keyakinan pandangan bahwa kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya kepada pelajaran semata. Dengan bergabung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang bersifat intra ataupun eksra kampus berefek kepada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berpikir, pengetahuan dan ilmu-ilmu sosialisasi, kepemimpinan serta manajemen kepemimpinan yang notabene tidak diajarkan dalam kurikulum normatif Perguruan Tinggi. Namun, dalam berorganisasilah dapat diraih dengan memanfaatkan statusnya sebagai mahasiswa.

Pemahaman arti penting sebuah organisasi dan aktivitas organisasi mahasiswa adalah salah satu persoalan yang pertama-tama harus diluruskan. Adanya anggapan bahwa berorganisasi berarti berdemonstrasi, atau ber-organisasi khusunya di kampus tidak lebih dari sekadar membuang sebagian

[139] Naji Prastio, *Wawancara*, Surabaya, 12 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, energi, ajang mencari kawan merupakan bukti adanya kesalahpahaman tentang presepsi sebagian mahasiswa tentang organisasinya sendiri.

Belajar di Organisasi mahasiswa sama dengan belajar lebih awal di lapangan. Sebagai seorang mahasiswa Organisasi mahasiswa bagaikan alat *upgrade* diri, menjadi pribadi yang bijaksana, dan himpunan dapat menjadi alat kekuatan kolektif mahasiswa untuk menuju perubahan yang lebih baik. Semangat mahasiswa itu bukan sekedar dalam aspek akademik namun, mahasiswa masalah 'jiwa' 'mental' 'karakter'. dengan kata lain organisasi dapat membentuk karakter (penggunaan potensi dengan sebaik-baiknya).[140]

Dunia Organisasi Mahasiswa merupakan sebuah alur dalam pembelajaran diri dan wadah pendewasaan. Selain berfungsi sebagai pembelajaran diri, organisasi mahasiswa merupakan wahana bagi mahasiswa berempati dengan situasi yang terjadi di masyarakat. Negara berkembang layaknya Indonesia, banyak dihadapkan masalah-masalah sosial terutama menyangkut kesenjangan ekonomi, kecurangan, ketidak adilan, dan ketidakstabilan politik. Organisasi mahasiswa membawa para anggotanya bersinggungan langsung dengan persoalan-persoalan ini, sekaligus menggugah rasa kritis untuk mencari solusi atas apa yang terjadi. Berdasarkan hal tersebut maka organsiasi mahasiswa dituntut untuk terus meningkatan kualiatas dirinya.

Menjadi aktivis tidaklah menjamin anda memperoleh keuntungan materi. Sekali lagi, aktivis adalah kerja sosial yang sifatnya non profit (tidak

[140] Ali Mufrodi, *Wawancara*, Surabaya, 10 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari keuntungan) dan lebih kepada panggilan moral. Namun banyak keuntungan-keuntungan yang sifatnya sebagai sebuah investasi untuk membangun masa depan. Misalkan, pengalaman organisasi. Dengan memiliki pengalaman organisasi, kita bisa belajar mengelola orang dan kegiatan. Hal ini sangat penting karena kita sebagai mahluk sosial tidak bisa lepas dari organisasi.

Maka dari itu manfaat berorganisasi ekstra kampus yang memiliki jaringan yang luas sehingga manfaat bagi pembentukan diri kita dan juga untuk kehidupan kita yang akan datang, yakni sebagai berikut:[141]

a) Melatih Leadership

Ketika ikut organisasi, pastinya akan ada banyak hal yang harus diurus seperti acara-acara organisasi, yang tentunya melibatkan banyak orang, baik itu sesama mahasiswa anggota organisasi ataupun orang-orang di luar organisasi. Mahasiswa yang ikut organisasi kampus umumnya memiliki sikap dan karakter yang lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Mereka lebih banyak terlatih dalam mengutarakan pendapat yang dihadapan orang lain ataupun menggerakkan dan mengarahkan teman-teman sesama anggota, ketika organisasi sedang mengadakan suatu acara. Jika saat ini belum terbayang seperti apa rasanya mengarahkan teman-teman sendiri, jika nanti sudah berpartisipasi dalam organisasi, sadar atau tidak sadar, kamu akan terperangah bahwa sesungguhnya kamu mampu melakukannya. Di dunia kerja, keterampilan

[141] Dian Kartikasari, "Manfaat Ikut Organisasi Mahasiswa di Kampus" dalam http: //www. binuscareer.com/Article.aspx?id=r4YXgd82%2FR3zTdk8%2BP8U2Q%3D%3D (19 Mei 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leadership ini pasti bermanfaat sekali. Seringkali di lowongan-lowongan kerja memasukkan leadership sebagai salah satu kriteria untuk calon karyawan barunya.

b) Belajar Mengatur Waktu

Dengan ikut organisasi, memang waktu yang biasa digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas akan berkurang. Sementara itu, kuantitas tugas kuliah tetap sama saja antara yang ikut organisasi dan teman-teman lain yang tidak ikut organisasi. Agar keduanya dapat berjalan sama-sama lancar dan tidak ada yang terbengkalai, manajemen waktu yang baik mutlak harus dilakukan. Mungkin pada awalnya, akan sedikit kewalahan membagi waktu untuk kuliah dan organisasi. Tapi, lama-lama akan semakin terbiasa. Akan terlatih dalam mengelola tugas-tugas yang jumlahnya tidak sedikit dan menetapkan prioritas tugas mana yang harus lebih dulu dikerjakan.

c) Memperluas Jaringan atau Networking

Dalam organisasi akan banyak orang- orang baru yang di kenal. Teman-teman mahasiswa seangkatan, senior, mahasiswa dari jurusan lain, orang lain atau praktisi di bidang organisasi atau jurusan yang di pilih, dan sebagainya. Mereka ini (bisa juga disebut sebagai jaringan) jangan diremehkan, karena merupakan aspek yang penting, terutama bagi *fresh graduate* dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Dari mereka, akan dapat memperoleh informasi mengenai pekerjaan. Entah itu dari kantor tempat mereka bekerja atau dari informasi yang mereka miliki. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut kebiasaan di berbagai perusahaan, rekomendasi kandidat dari karyawan yang sudah bekerja tersebut biasanya prosesnya bisa lebih cepat, karena mereka telah memiliki gambaran dari karyawan dalam tersebut mengenai calon karyawan baru.

d) Mengasah Kemampuan Sosial

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi, umumnya secara sosial juga lebih aktif dibanding mahasiswa yang tidak ikut organisasi. Jika ikut organisasi akan terlatih berinteraksi dengan berbagai macam tipe orang. Tidak hanya teman-teman satu jurusan, tapi juga dengan teman-teman dari program studi yang lain bahkan dari Universitas lain. Dengan ini, tentu akan semakin memperluas pemahaman akan berbagai karakteristik orang. Jadi semakin luas pergaulan semakin luas jaringan dan pengalaman.

e) Problem Solving dan Manajemen Konflik

Banyak berinteraksi dengan orang dengan berbagai karakteristiknya, merupakan hal yang lumrah jika satu atau dua kali terlibat konflik dengan mereka. Demikian juga di dunia kerja, di mana deadline yang mendesak, rekan kerja yang kurang kooperatif atau sukanya menjatuhkan rekan kerja di depan atasan, dan lainnya yang rentan menimbulkan konflik. Jika sudah terbiasa mengatasi masalah dan konflik, kamu tidak akan kaget lagi dan sudah terbayang hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk menyelesaikan masalah agar tidak sampai menurunkan perfoma kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi mahasiswa ekstra memang mempunyai kepedulian terhadap perkembangan yang terjadi di dalam maupun luar kampus, sehingga mampu mewarnai dinamika kehidupan mahasiswa di kampus. Cukup banyak kontribusi mahasiswa, melalui organisasi kemahasiswaannya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai disiplin ilmunya masing-masing atau menjadi motivator, mediator dan akselerator dalam menyikapi perubahan dan perkembangan yang terjadi di tengah masyarakat. Baik itu menyangkut masalah sosial, ekonomi maupun politik. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri, bila masih ada kesan miring terhadap keberadaan aktivis di organisasi mahasiswa ekstra yang antara lain banyaknya aktivis organisasi mahasiswa ekstra yang merupakan 'mahasiswa abadi' atau mahasiswa rawan drop out (DO). Banyak hal yang melatar belakangi mengapa hal ini terjadi, sehingga alangkah baiknya bila kita tengok sosok mahasiswa yang ada di kampus.

Mahasiswa aktivis dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah mahasiswa yang disamping menekuni aktifitas perkuliahan tapi juga menyempatkan untuk mengikuti aktifitas organisasi kemahasiswaan. Keaktifan di organisasi ini biasanya dilandasi oleh bakat, hobi, tuntutan jiwa organisasi dan kepemimpinan, tuntutan sosial atau bisa jadi karena pelarian dari aktivitas perkuliahan yang kadang dianggapnya membosankan. Konsekuensi logis dari mahasiswa seperti ini tentunya konsentrasi pemikiran dan waktu akan terbagi menjadi dua, satu sisi pada perkuliahan dan sisi yang lain pada kegiatan organisasi. Kegiatan perkuliahan juga terkadang malah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terganggu oleh kegiatan organisasi atau bahkan ada yang meninggalkannya karena terlalu asyik. Sehingga terkadang menjadi alasan pembenar bahwa mahasiswa aktivis adalah mahasiswa abadi dan rawan DO.

Memang tidak mudah menjadi organisatoris atau aktivis mahasiswa bukan merupakan hal yang mudah, mahasiswa harus bisa memanage waktu untuk kuliah dan hal lainnya pendukung seperti *waktu ngerjain tugas* dengan kegiatan keorganisasi. Karena sering sekali kegiatan aktivis mahasiswa itu menguras tenaga serta waktu bahkan pikiran. Pagi kuliah, siang rapat, sore rapat, *weekend* pun sering tidak libur itulah konsekuensi yang harus diambil aktivis mahasiswa. Maka hal negatif yang sering dilakukan para aktivis mahasiswa adalah menggunakan kegiatan organisasi untuk membolos kuliah, bahkan merasa bangga dan merasa besar setelah ikut suatu organisasi. Seorang aktivis mahasiswa sebagian besar memiliki idealisme hidup yang agak ekstrim dibanding mahasiswa-mahasiswa lain yang tidak ikut organisasi, mungkin dekarenakan banyaknya diskusi yang meraka lakukan saat di organisasi ataukah dikarenakan mereka banyak mendengar hal-hal yang setelah itu mereka menganggap hal-hal itu benar dan menanamkannya dalam hati.

C. Hasil *Output* Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus dalam Melahirkan Kader Siap Pakai di Tengah Masyarakat.

Organisasi Mahasiswa Ekstra sperti PMII, HMII, IMM, dan KAMMI merupakan organisasi yang memfungsikan diri sebagai organisasi kader, maka setiap gerak langkah organisasi harus dilaksanakan dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan para anggotanya yang secara implisit menjadi bagian yang harus dikader. Pengkaderan dalam sebuah organisasi, adalah hal yang paling vital dan strategis, sehingga masa depan organisasi ditentukan oleh proses pengkaderan.[142] Tidak jarang orang beranggapan bahwa organisasi yang handal dan berkembang adalah organisasi yang memiliki ratusan bahkan ribuan anggota. Padahal pada hakikatnya organisasi yang handal bukanlah dinilai dari kuantitasnya melainkan kualitas serta eksistensinya. Eksistensi serta peran dari seorang anggota perlu adanya sebuah peluang untuk menyalurkan segala bakat serta potensi yang dimiliki. Penyaluran dan pengembangan potensi tersebut dapat melalu proses kaderisasi.

Dalam proses kaderisasi diperlukan suatu pemantapan analisis, serta kematangan dalam menciptakan kader-kader unggulan. Untuk mendapatkan kader yang militant dalam artian kader yang siap pakai harus dilakukan kegiatan secara rutin dan berkelanjutan. Bahwasanya untuk mendapatkan kader yang benar-benar memikirkan loyalitas dibutuhkan kader yang benar-benar aktif. Aktif dalam artian selalu mengikuti, mendukung dan berpartisipasi setiap kegiatan. Bukan cuma ketika ada kegiatan atau ivent-ivent saja aktifnya.[143]

Dalam hal ini banyaknya kader ekstra kampus yang memegang jabatan penting di kampus nampaknya tidak lepas dari pola kaderisasi yang diterapkan di organisasi ekstra. Pola kaderisasi yang ada di organisasi ekstra didasarkan atas asas kekeluargaan dan tidak terikat pada momen atau kegiatan tertentu

[142] M. Alfan Alfian, *HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) 1963-1966 Menegakkan Pancasila di Tengah Prahara*, 141.
[143] Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Kantor Komisariat PMII Sunan Ampel Surabaya, 24 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja. Bahkan waktu kaderisasinya pun sepanjang tahun (kontinu). Hal ini tentu membuat sebagian besar kader dari organisasi ini memiliki wawasan yang jauh lebih banyak bila dibanding dengan kader dari organisasi intra yang proses kaderisasinya hanya terbatas pada momen-momen tertentu saja.

Dalam hal ini organisasi ekstra kampus yang sangat akrab di kalangan para aktivis kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai perwakilan potret karakter mahasiswa yaitu diantaranya: PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Organisasi yang berideologi Aswaja (Ahlussunnah Wal Jama'ah) ini memiliki tujuan yang sangat mulia, yakni terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka PMII memfokuskan gerakan untuk mengakomodir mahasiswa dalam beraktualisasi diri. PMII membekali kader dengan berbagai wawasan dan pengetahuan dan melatih kader untuk bersikap kritis terhadap wacana-wacana yang berkembang di lingkungan sekitar. Hal ini merupakan nilai plus bagi para mahasiswa yang menjadi anggota PMII. [144]

Dari sini lah PMII Komisariat Sunan Ampel Surabaya banyak melahirkan kader-kader yang memeliki peran penting di tengah masyarakat baik dalam politik, usaha, tokoh-tokoh masyarakat, dan sukses dalam bidang akademik. Sebut saja kader lahir dari PMII Komisariat Sunan Ampel dalalm dunia politik yaitu Imam Nahrowi (Menpora), Thorikhul Khaq (DPR partai

[144] Makur, *Merebut Kekuatan Perubahan*, 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PKB), Ka.bil Mubarok (DPRD Propinsi), Heri (DPR dari Partai Nasdem), Mujahid Ansori (DPW PPP). Kader yang sukses dalam dunia usaha yaitu Ocah Bahtiar (Ekspor Inpor), uamam, Rizal (Pabrik), deni, fahmi (pengusaha lestoran). Sedangkan dalam bidang pendidikan atau akademik ini cukup banyak sekali terutama di UIN Sunan Ampel Surabaya 80 % birokrasi di kuasai oleh kader PMII. Sebut saja Prof. Abd A'la (Rektor UIN SA), Prof. Ridwan Nasir (Guru Besar Pasca sarjana UIN SA), Prof. Ahwan Mukarom (Guru Besar UIN SA), Serta semua Dekan Di Fakultas UIN Sunan Ampel Srabaya.[145]

Sedangkan inti dari perkaderan HMI Korkom Sunan Ampel adalah sebagai proses peningkatan dan pengembangan kualitas individual setiap anggota atau kader HMI Korkom Sunan Ampel sebagai inti generasi muda bangsa yang berkemampuan mentransformasikan kualitas-kualitas unggul kepada seluruh anggota atau kader HMI. Inti materi transformasi dalam pengkaderan HMI adalah watak dan kepribadian muslim, sikap, wawasan, kemampuan intelektual, etika, orientasi, serta kemampuan profesional.[146]

Dengan adanya transformasi dalam pengkaderan HMI tersebut diharapkan akan membawa dampak positif bagi para anggota atau kader HMI yang telah mendominasi di dalam masyarakat Indonesia sebagai orang-orang terpelajar karena mereka adalah para mahasiswa dan bahkan alumni mahasiswa yang telah berproses dalam masyarakat secara umum.

---

[145] Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Kantor Komisariat PMII Sunan Ampel Surabaya, 24 April 2015.
[146] Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung; Genealogi Kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta: Penerbit Teraju, 2006), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak sekali kader-kader yang lahir dari rahim HMI Korkom Sunan Ampel yang sukses dalam bidak politik, pendidikan, dan usaha misalnya: Prof. Dr. H. Safiq A Mugni, MA (sebagai Ketua PP Muhammadiyah dan Guaru Beasar UIN SA), Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA. (Wakil Rektor III UIN Sunan Ampel), Dra. Lilik Zulaichah, M.Hum dan Dr. Ahmad Nur Fuad, MA (Dosen UIN Sunan Ampel), Zainudin Amaly (DPR RI Golkar), Zubaidi (ketua ICMI jatim), Prof. Zainudin (guru besar Universitas Muhammadiya Surabaya/ derejen Dikti jawa timur), Prof. Zaidun (Dekan Fakultas Ekonomi UNAIR) Agus Sarwanto (politisi Partai PAN), Ismail Nahwu (pengusaha), dan masih banyak lagi yang masuk dalam deretan tokoh sukses dari kader HMI Korkom Sunan Ampel cabang Surabaya.[147]

IMM adalah organisasi yang bergerak dibidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah. Maka IMM Korkom Sunan Ampel dalam Mengusahakan terbentuknya akademisi Islam yang berakhlak mulia dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah, IMM selalu melakukan reorientasi dan penajaman visi, misi, peran, agenda, strategi, metode serta teknik gerakan. Dalam arti lain, IMM perlu melakukan penguatan gerakan, baik dari segi landasan pemikiran maupun program aksinya. Akhirnya, dalam memwujud kader yang berimajinasi intelektual IMM memiliki tiga kompetensi, sebagai pengandaian identitas, yakni *Religiusitas, Intelektualitas dan Humanitas.*

[147] Dwiyan Nugraha. *Wawncara*, Surabaya, 24 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga berhasil melahirkan beberapa cendekiawan muda Muhammadiyah yang berintegritas seperti lain Ali Mafud (DPRD Lamongan), Najih Prastio (DPD IMM Jawa Timut), Sholikin Huda (Dosen Uinversitas Muhammadiyah Surabaya), Mukayat Alimin (Desen UNMUH Surabaya), Umu Sileman (ketua PWNA Jawa Timur), Muhammad Abduh (Ketua PWPM Jawa Timur), Dr. Barnto (Dosen UNISDA), Suprianto (Ketua Bawaslu) Khoirul Mafudi (Dosen UGM), Miftah (Komisi KPU Sidoarjo), Amsikul Narif (Pengusaha), dan lain-lain masih bayak lagi yang sukse di bidang Politik, Akademik, maupun usaha yang lahir dari rahim IMM KORKOM Sunan Ampel Cabang Surabaya.[148]

Sedangkan pada organisasi KAMMI Komisariat Sunan Ampel yaitu dakwah KAMMI yang menjadikan setategi utama dalam mencape kader-kader militant. Dalam hal ini, dakwah KAMMI yang didengungkan pada paradigma gerakan KAMMI poin dua dimana KAMMI merupakan gerakan intelektual profetik. Dalam gerakan intelektual profetik, seorang kader KAMMI harus bisa mempertemukan nalar akal (keilmuan) dengan nalar wahyu (keagamaan). Sehingga seorang kader harus bisa mengelola keilmuannya sebagai sarana untuk memahami ilmu agama, dan juga sebagai media untuk menyeru kepada Islam dimana pendidikan adalah salah satu wilayah dakwahnya.

Keberadaan KAMMI sebagai bagian dari Gerakan dakwah dengan nuansa kebangkitan ini harus mampu mengembalikan kepercayaan mengenai kebenaran dan *syumuliyatul Islam* dengan berbagai terobosan dan langkah

[148] Muhammad Dzul Fikri, *Wawancara*, Kantor Korkom IMM Sunan Ampel Surabaya, 25 Mei 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan realisasinya membentuk aktivitas penting dalam masyarakat dan mendidik kaum muda.

Kebangkitan harus senantiasa didengungkan dan dikuatkan, dengan ruh dan semangat yang membaja, maka KAMMI-lah yang seharusnya siap untuk menjadi pionir dan garda terdepan dalam mengawal kebangkitan ini dan saatnyalah memulai dan menjernihkan peradaban ini dengan tinta emas dan kerja-kerja yang hebat. Dari situ lah KAMMI komisariat Sunan Ampel melahirkan kader-kader seperti Dwi Susanto (Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya) Rahmad (KUA Sidoarjo), Panco (pengusaha), Rokhim (YDSF), Hafid (Guru di Lamongan), Puput (PKPU Surabaya) dan lain sebaginya.[149]

[149] Dwi Susanto, *Wawancara*, Surabaya, 10 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id